

KEGIATAN *FIELDSTUDY* DALAM PEMBENTUKAN KOMPETENSI PROFESIONAL CALON GURU GEOGRAFI

Aris Munandar¹, Enok Maryani², Dede Rohmat², Mamat Ruhimat²

¹ Dosen FIS UNJ

² Dosen Pasca Sarjana UPI

Arisbrebes77@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to measure the formation of professional competencies in field study activities. The research was conducted on students who conducted field studies with the names PKL (Field Lecture Practices) at UNJ and KKL (Field Work Lectures) at UPI. There were 120 samples from 580 participants with sample quota with each of 20 students from 6 groups — measurement of professional competence by using multiple choice questions, 30 questions. Questions were constructed from the courses taken by participants in semesters 2, 4 and 6. The test results showed an average value of 56.84 with the lowest score of 44 and the highest of 77. The test results showed more in the medium category; there were no lows and fewer with the high category. The researcher concludes that professional competence in mastering the material has a low relationship. Professional competence in the form of knowledge is formed from other activities such as teaching in the classroom.

Keywords: Field study, competence, professionals

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur pembentukan kompetensi profesional dalam kegiatan fieldstudy. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa yang melakukan fieldstudy dengan nama PKL (Praktek Kuliah Lapangan) di UNJ dan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) di UPI. Jumlah sampel 120 dari 580 peserta dengan kuota sampel dengan masing-masing 20 mahasiswa dari 6 kelompok. Pengukuran kompetensi profesional dengan menggunakan instrument soal pilihan ganda, 30 soal. Soal dikonstruksi dari matakuliah yang sudah diambil peserta di semester 2, 4 dan 6. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata 56,84 dengan nilai terendah 44 dan tertinggi 77. Hasil tes menunjukkan lebih banyak pada kategori sedang, tidak ada yang rendah dan sedikit dengan kategori tinggi. Peneliti berkesimpulan kompetensi profesional penguasaan materi memiliki hubungan yang rendah. Kompetensi profesional berupa pengetahuan terbentuk dari kegiatan lain seperti pengajaran dikelas.

Kata kunci : Fieldstudy, kompetensi, profesional

1. PENDAHULUAN

Guru yang profesional perlu dikembangkan, karena guru memiliki peranan yang penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia (Muhson, 2004). Guru yang profesional menjadi penting karena guru yang terlibat langsung dalam proses

pembelajaran di kelas. Guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesioanalisme guru (Suryanto dkk, 2013, hlm 1). Guru dengan segala hak dan kewajibannya menjalankan profesi mempersiapkan peserta didik yang berkualitas.

Kualifikasi guru geografi di Numan Adamawa (Nigeria) tidak memiliki kemampuan mengajar (Estawul, 2016, hlm 138). Lebih dari seperempat guru geografi diluar pulau Jawa diajarkan oleh guru yang berlatar belakang bukan geografi, sehingga ketrampilan dan pengetahuan geografi yang diajarkan tidak benar (Adikosusmo, 1990, Grabber. 2000. hlm.101). Guru geografi harus diajarkan oleh guru yang berlatar belakang geografi dari sebuah satuan pendidikan yang berkualitas. Perlu dikembangkan program pendidikan guru yang serasi dan memudahkan pembentukan guru yang berkualifikasi profesional (Hamalik, 2009. hlm.1)

Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.(Zuldafrial, dkk, 2004, hlm 44). Kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.(Suryanto dkk, 2013, hlm.39).Jadi kompetensi guru merupakan kemampuan dalam berpikir

bertindak yang harus dimiliki oleh seorang guru baik dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat.

Kompetensi guru harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. kompetensi guru meliputi : kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi kemasyarakatan. Ketiga kompetensi harus dimiliki saling terkait dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment*. (Hamalik, 2009 , hlm 34).

Kegiatan serupa dengan *fieldstudy* yaitu *fieldwork*. *Fieldwork* dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran yang dapat mengembangkan secara spesifik, transfer keterampilan, mendorong belajar lebih aktif dan menghubungkan teori dengan dunia nyata (Hope, 2009, hlm 169). *Fieldwork* memberikan kesempatan untuk belajar riil yang dapat meningkatkan pemahaman konsep geografi dan mengembangkan keterampilan yang spesifik (HMI, 1992). Penelitian yang lain menghubungkan antara *fieldwork* dan dorongan belajar peserta didik yang memberikan keuntungan dalam pendidikan.

Adanya hubungan yang efektif antara respon peserta didik dalam hal emosi dan nilai pembelajaran yang lebih mendalam ketika dilakukan *fieldstudy* (Fuller et al., 2006). *Fieldstudy* dalam bentuk KKL di Universitas Negeri Malang meningkatkan minat dalam belajar geografi (Arinta, 2016, hlm 1665).

Pembentukan kompetensi dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. Salah satu pembelajaran diluar kelas yaitu *fieldstudy*. Rangkain kegiatan *fieldstudy* akan membentuk kompetensi guru karena dalam kegiatan ini menyangkut aktivitas praktikum dari beberapa matakuliah. Praktikum yang dilakukan diluar kelas, menuntut keaktifan peserta dalam perencanaan sampai pasca pelaksanaan. Rangkaian kegiatan ini akan membentuk pengetahuan peserta yang termasuk dalam kompetensi profesional.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif survey. Populasi penelitian semua mahasiswa prodi pendidikan Geografi FIS UNJ dan UPI, berjumlah 588 orang. Mahasiswa ini mengambil matakuliah PKL/KKL yang

didalamnya terdapat kegiatan *fieldstudy* di semester 2, 4 dan 6. Sampel yang digunakan dengan kuota sampling, yaitu dengan mengambil 20 dari setiap kelompok pelaksanaan *fieldstudy* (ada 6 kelompok *fieldstudy*). Total sampel yang digunakan 120 mahasiswa.

Instrument yang digunakan dengan tes pilihan ganda sebanyak 30 soal, dengan mengacu pada mata kuliah yang sudah ditempuh oleh masing-masing peserta. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan penguasaan materi peserta. Pembuatan soal mengacu pada 3 kelompok *fieldstudy*. Penyusunan sesuai dengan semester diharapkan peserta sudah mendapatkan konten materi sesuai dengan kelompok pelaksanaan *fieldstudy*. Menghindari pertanyaan yang konten materi belum diajarkan (Arinta, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi profesional mencakup kemampuan guru menguasai materi bidang studi mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum mata pelajaran. secara terperinci kompetensinya 1) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan

materi ajar; 2) mamahami hubungan konsep antar matapelajaran terkait; 3) menetapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.

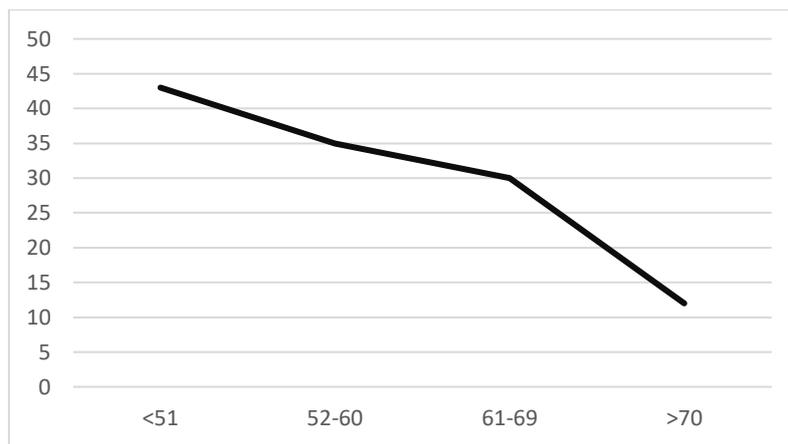
Memperdalam pengetahuan dengan berbagai cara seperti formal melalui jenjang pendidikan, maupun non formal mengikuti kegiatan seminar, pelatihan, keikutsertaan dalam kegiatan ilmiah, membaca buku jurnal penelitian. Penguasaan kemampuan akademik yang komprehensif melalui tes kemampuan berupa ujian tertulis baik berbentuk obyektif, esai, pemecahan masalah, serta ujian kinerja (Zuldrafial, 2014, hlm. 164). Penelitian ini menggunakan ujian tertulis berbentuk pilihan ganda untuk melihat sejauh mana pemahaman materi keilmuan.

Secara langsung peserta dituntut untuk mengetahui konsep/konten yang berkaitan dengan obyek kajian *fieldstudy* yang mengacu pada matakuliah yang sudah ditempuh masing-masing peserta. Tes pilihan ganda dengan jumlah 30 soal, untuk kelompok kegiatan PKL/KKL. Soal I untuk PKL/KKL 1 semester 2, Soal II untuk PKL/KKL II

semester 4 dan soal III untuk PKL/KKL III semester 6.

Kegiatan fieldstudy meliputi aktivitas pra kegiatan, pelaksanaan dan pasca kegiatan Rangkaian kegiatan ini melibatkan peserta baik secara fisik dan intelektual. Aktivitas pra meliputi rapat-rapat pembentukan panitia, membuat proposal, membuat instrument., membuat perijinan. Aktivitas pelaksanaan dari berangkat kelokasi tujuan, pengumpulan data, pengolahan data, presentasi data, dan kembali dari lokasi lapangan. Aktivitas pasca meliputi membuat laporan, mempresentasikan hasil akhir, membuat artikel/poster/standing baner.

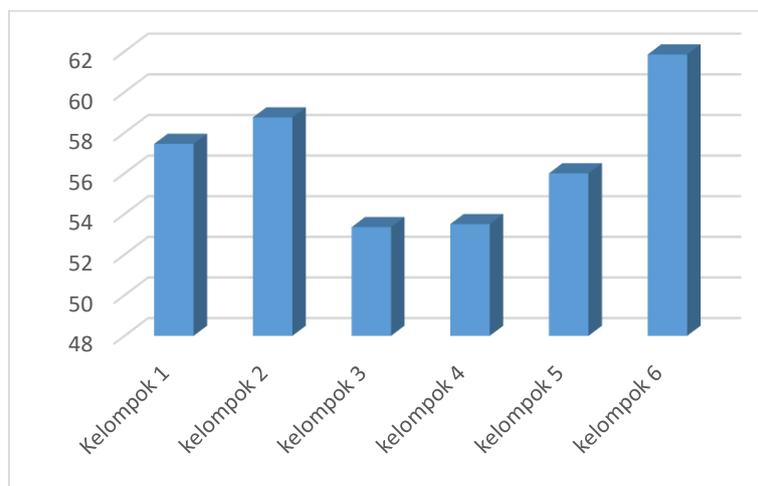
Rangkaian kegiatan ini akan melibatkan peserta secara penuh dengan bekal pengetahuan, sikap, keterampilan yang diperoleh didalam kelas. Aktivitas akademik ini juga akan membentuk kompetensi profesional dari peserta. Domain kognitif/pengetahuan yang menjadi kajian dalam penelitian ini mengacu pada kompetensi profesional. Berikut grafik hasil tes pengetahuan secara umum



Gambar 1. Grafik hasil tes pengetahuan secara umum

Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata 56,84 dengan nilai terendah 44 dan tertinggi 77. Mengacu kriteria kelulusan pada kegiatan PPG Prajabatan 75% (Zuldafrial, 2014, hlm 65). Perhitungan presentasi hasil tes memiliki nilai yang rendah. Peneliti berkesimpulan kompetensi profesional penguasaan materi memiliki sumbangan yang rendah dalam pembentukan kompetensi profesional,

khususnya konten materi. Hasil tes jika digambarkan dalam grafik, disebut kurva juling positif karena ekornya dikanan, menunjukkan soal terlalu sukar (Daryanto, 2008, hlm.212). Kompetensi profesional berupa konten materi akan diperkaya dari kegiatan lain seperti pengajaran dikelas. Pengetahuan calon guru diperoleh dari pendidikan prajabatan (Solbarkke, 2014, hlm 10).



Gambar 2. Grafik Nilai Rata-rata Kelompok

Rata-rata nilai kelompok sedikit berbeda, rata-rata tertinggi ada dikelompok 6 yaitu 61.85 dan rata-rata terendah ada dikelompok 3 yaitu 53,35. Tingginya rata-rata nilai dikelompok 3 disebabkan pelaksanaan *fieldstudy* yang terintegrasi dari tiap tahapannya yaitu pada kelompok 2, 4 dan 6 pada Departemen Pendidikan

Geografi UPI. Pada kelompok geografi UNJ 1 menekankan pada materi geografi fisik, kelompok 3 menekankan pada materi geografi sosial dan kelompok 5 pada materi integrasi antara fisik dan sosial. Pengintegrasian diindikasikan memiliki nilai lebih dalam kompetensi profesional.

Tabel 2. Materi Kajian KKL di UPI

Tahapan	Identifikasi (%)	Klasifikasi (%)	Analisis (%)	Pemecahan masalah (%)	Total (%)
<i>KKL I</i>	60	20	15	5	100
<i>KKL II</i>	50	20	15	15	100
<i>KKL III</i>	20	20	25	35	100

Sumber : Survey pendahuluan, 2018

Rendahnya pengetahuan yang diperoleh peserta dari kegiatan *fieldstudy* dengan nama PKL/KKL ada tiga indikasi, yaitu 1). perbedaan karakteristik dari masing-masing kelompok dalam penekanan materi *fieldstudy*, 2) soal yang diberikan terlalu sukar bagi peserta, 3) banyaknya materi yang harus dikuasai peserta dalam mengaplikasikan/menerapkan dalam kegiatan *fieldstudy*. Perlu dibuat 6 paket soal yang sesuai dengan karakteristik materi dari masing-masing kelompok *fieldstudy*. Soal harus kontekstual sesuai dengan lokasi

pelaksanaan PKL/KKL. Apabila lokasi di pegunungan maka soal-soal berkaitan dengan pegunungan dan materi yang diajarkan dikelas.

Pembimbing perlu melihat ulang Rencana Pembelajaran Semester, kompetensi yang diperoleh setelah peserta melakukan kegiatan *fieldstudy*, sehingga penilaian aspek kognitif sesuai dengan pelaksanaan kegiatan lapangan. Perlu juga diadakan evaluasi untuk mengukur sejauh mana program dapat berjalan sesuai dengan ketentuan.

4. PENUTUP

.Kegiatan fieldstudy dapat memberikan pengetahuan kepada peserta kurang maksimal, hasil tes dengan pilihan ganda menunjukkan nilai rata-rata peserta 56,84 dengan nilai terendah 44 dan tertinggi 77. Pengintegrasian materi dalam pelaksanaan fieldstudy memberikan perbedaan dalam rata-rata perolehan kelompok fieldstudy. Kelompok 6 fieldstudy memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibanding dengan kelompok lain. Tingginya nilai rata-rata pada kelompok 6 diindikasikan karena peserta sudah terbiasa mengintegrasikan konsep konsep geografi fisik dan sosial secara bersama-sama sejak mengikuti kegiatan fieldstudy. Perlu dibuat soal-soal yang tidak berpatokan pada matakuliah yang pernah diambil peserta juga sesuai dengan karakteristik materi masing-masing pelaksanaan fieldstudy. Pengujian soal disesuaikan dengan titikberat masing-masing kelompok fieldstudy

5. DAFTAR PUSTAKA

Arianta, Dicky, Sugeng Utaya, I Komang Astina, (2016) Implementasi Pembelajaran Kuliah Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Program Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang,

Jurnal Pendidikan Vol. 1 No 8
bulan Agustus 2016

Daryanto, (2008), *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Rineke Cipta

Estawul, Suwopoleme Silas Linus K.

Sababa, Jacob Filgona, (2016)
Effect Of Fieldtrip Strategy on
Senior Secondary Scholl
Students' Academic
Achievment In Geography In
Numan Educational Zona,
Adamawa State, Nigeria.
European Journal of Education
Studies Volume 2 | Issue
12 | 2016

Fuller, Sally Edmondson, Derk France,
David Higgitt & Ilkka Ratinen
(2006). *International Perspectives
on the Effectiveness of
Geography Fieldwork for
Learning*, Taylor & Francis
*Journal of Geography in Higher
Education, Vol. 30, No. 1, 89-101.*
March 2006

Gerber, Rod. Goh Kim Chuan (2000).
*Fieldwork in Geography:
Reflection, Perspectives and
Actions*, Springer Science
Business Media B.V

- Hamalik, Oemar (2009), *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara Jakarta
- HMI (Her Majesty's Inspectorate) (1992) *A Survey of Geography Fieldwork in Degree Courses. Sler 1990- Summer 1991: a Report by HM/*. Report 9/92/NS (Sranmore: Her Majestyv Inspectorate. Department of Education and Science).
- Hope, Max (2009) *The Importance of Direct Experience : A Philosophical Defence of Filedwork in Human Geograpthy*, Journal Of Geography in Higher Education Vol. 33, No 2, 169-182, May 2009, Rouledge
- Muhson, Ali ,(2004). *Meningkatkan Profesionalisme Guru : Sebuah Harapan Jurnal Ekonomi dan Pendidikan volume 2 No 1 Agustus 2004*
- Mulyantari. (2005). “*Kuliah Kerja Lapangan (KKL) I Geografi Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Kontekstual dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi*”. (skripsi). Jurusan Geografi. FIS. UNES. Semarang
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Solbrekke, T. D., & Englund, T. (2014). Certification of teachers: Tensions in a new signature reform. *Professions and Professionalism*, 4(2), 1–13.
- Suryanto, Asep Jihad, 2013, *Menjadi Guru Profesional strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, Jakarta, Essensi,
- Zuldafrial, M. Lahir, 2014, *Profesi Kependidikan Guru Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005*, Yogyakarta, Media Perkasa